

METODE PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA MUSLIM DI DESA TRIHARJO KECAMATAN MERBAU MATARAM KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Moral Education Methods in a Muslim Family In Triharjo Village, Merbau Mataram District
Lampung Selatan

YUYUN KHOTIMAH¹ ZULHANAN² UMI HIJRIYAH³ MUHAMMAD AKMANSYAH⁴

^{1,2,3,4} Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung,

Jl. Yulius Usman No. 20, Labuhan Ratu, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung

Email: yuyunkhotimah22@gmail.com, zulhannan@radenintan.ac.id, umihijriyah@radenintan.ac.id,
akmansyah@radenintan.ac.id

Manuskrip diterima: 21 September 2021. Manuskrip disetujui: 01 November 2021

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pendidikan akhlak dalam keluarga Muslim di desa Triharjo kecamatan Merbau Mataram kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, selanjutnya uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pendidikan akhlak dalam keluarga Muslim di desa Triharjo sudah berjalan dengan baik. Dalam menerapkan metode pembiasaan orang tua sudah membiasakan anak mereka untuk beribadah dan berperilaku yang baik. Penerapan metode keteladanan dan nasihat juga sudah diterapkan dengan baik, namun dalam penerapan metode perhatian/pengawasan orang tua di desa Triharjo belum bisa menerapkannya dengan maksimal dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja yang menyebabkan orang tua kurang waktu dalam hal mengawasi sang anak, tetapi dengan adanya fasilitas dan program yang ada di desa Triharjo bisa mejadi alternatif orang tua dalam membina akhlak anak ketika mereka sibuk bekerja. Dalam hal pemberian hukuman dan hadiah juga setiap orang tua di desa Triharjo memiliki caranya tersendiri, tetapi orang tua desa Triharjo sebisa mungkin menghindari hukuman fisik dalam hal pemberian hukuman kepada anak.

Kata Kunci: Metode, Pendidikan Akhlak, Keluarga

Abstract: *This study aims to determine the application of moral education methods in Muslim families in Triharjo village Merbau Mataram South Lampung district. This research uses descriptive qualitative research. Data collection techniques in this study were through observation, interviews and documentation, then data analysis was carried out by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions, then testing the validity of the data using triangulation techniques. The results showed that the application of the moral education method in Muslim families in Triharjo village was going well. In applying the habituation method, parents have accustomed their children to worship and behave well. The application of exemplary methods and advice has also been applied well, but in the application of the method of attention / supervision of parents in Triharjo village, it has not been able to apply it optimally because of parents' busy work which causes parents to have less time to supervise their children, but with facilities. and the existing program in Triharjo village can be an alternative for parents in building children's morals when they are busy working. In terms of giving punishment and gifts, each parent in Triharjo village has his own way, but the parents of Triharjo village as much as possible avoid physical punishment in terms of giving punishment to children.*

Keywords: *Methods, Moral Education, Family*

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang sangat penting yang perlu kita ajarkan dan terapkan kepada anak. Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai landasan-landasan akhlak yang harus dimiliki serta dijadikan kebiasaan oleh anak sedini mungkin. Pendidikan akhlak adalah inti dari semua jenis pendidikan, karena pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang mengarah pada penciptaan tingkah laku internal dan eksternal manusia (Suwito, 2004: 38). Mengenai pendidikan akhlak, keluarga memegang peranan yang sangat penting. Keluarga harus mampu mendidik anak-anak mereka mengenai nilai-nilai akhlak sejak usia dini. Keharusan keluarga untuk memberikan pendidikan akhlak juga sejalan dengan amanah nabi Muhammad SAW:

علموا الأذنكم الخير وادبواهم

Artinya: *Ajarkanlah kebaikan (etika dan moral) kepada anak-anakmu dan keluargamu dan didikalah mereka* (Hadis Riwayat Abdur Razzaq dan Sa'id Ibn Mansur).

Pendidikan akhlak dalam keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap karakter anak dimasa depan. Dengan adanya pendidikan akhlak dalam keluarga ini bisa merubah anak-anak yang berkepribadian buruk menjadi lebih baik. Pembinaan akhlak ini bisa dilakukan melalui pelatihan dan pembiasaan. Pendidikan akhlak dalam keluarga bisa dilakukan melalui contoh dan teladan dari orang tua. Perlakuan orang tua terhadap anaknya, dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat akan menjadi contoh yang baik bagi anaknya. Oleh karena itu, pendidikan akhlak dimulai dengan pendidikan orang tua, karena anak akan meniru tingkah laku orang tuanya. Jika orang tua mencontohkan perilaku yang baik, maka anak juga akan mencontoh perilaku yang baik, sebaliknya jika orang tua mencontohkan perilaku yang buruk maka anak akan meniru perilaku yang buruk juga.

Sementara di dalam keluargapun orang tua kurang memberikan contoh-contoh, pembiasaan, perhatian, memberikan nasihat-nasihat kepada putra-putrinya, dikarenakan berbagai masalah yang muncul dari orang tua itu sendiri, seperti kurang pengetahuan agama, kurangnya waktu di rumah karena kesibukan pekerjaannya, dan terjadinya ketidaksepahaman gaya mendidik antara kedua orang tua, dan hubungan orang tua tidak harmonis dalam rumah tangga, sehingga berdampak pada pendidikan pembentukan akhlak anak atau nilai moral bagi anak.

Perhatian dan kepedulian orang tua sangatlah penting untuk membentuk watak, sifat, karakter, tingkah laku, moral, budi pakerti, dan ahlak seorang anak, khususnya pada usia remaja, dimana pada usia ini seseorang akan mudah terpengaruh oleh segala sesuatu baik dari lingkungan maupun dari teman sebaya. Dari beberapa masalah pelanggaran akhlak yang telah dijelaskan sebelumnya, tentunya ada faktor yang membuat anak tidak memiliki akhlak yang baik yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, pergaulan bebas tanpa pengawasan orang tua.

Saat ini banyak sekali orang tua yang melupakan peran hakikatnya sebagai orang tua yang seharusnya mampu mendidik dan mengawasi tumbuh kembang perilaku anak, tetapi tidak untuk di era ini. Pada era ini banyak orang tua yang sibuk bekerja dan meninggalkan perannya. Orang tua hanya memberikan fasilitas-fasilitas untuk anaknya tanpa berfikir panjang akan kebaikan dari fasilitas yang mereka berikan. Permasalahan yang terjadi pada zaman sekarang ini, banyak orang tua yang sibuk bekerja sehingga ada keterbatasan waktu antara orang tua dan anak, selain itu juga ada keterbatasan dalam hal mengawasi dan mendidik anak-anaknya. (Nurhayati, 2020: 108)

Fenomena ini terjadi pada sebagian besar orang tua yang berada di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan, kesibukan orang tua dalam bekerja menyebabkan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak, di desa Triharjo ini mayoritas mata pencaharian penduduknya sebagai petani dan buruh yang menuntut mereka untuk menghabiskan waktu bekerja meninggalkan rumah sehingga ada keterbatasan waktu untuk mengawasi anak-anak mereka. Kesibukan orang tua ini bisa memicu anak melakukan penyimpangan akhlak, ini karena mereka tidak mendapatkan pengawasan yang penuh dari orang tua mereka. Karena banyaknya rutinitas orang tua tersebut menyebabkan kesulitan bagi orang tua, karena orang tua tidak lagi mempunyai kesempatan untuk membimbing, mengajar, melatih, mengasuh, memperhatikan serta mengawasi langsung perkembangan

akhlak anak, maka dalam hal ini akan berdampak negatif terhadap akhlak dan moral anak (Irhamna , 2019: 57-65)

Hal ini sejalan dengan pemikiran Syaiful Bahri Djamarah bahwa faktor utama anak melakukan kenakalan adalah kurangnya pendidikan akhlak dan hilangnya teladan baik dari orang tua dan keluarga (Djamarah, 2004: 32). Orang tua terlalu memperhatikan kesejahteraan materi anak, sementara santapan rohani anak berdasarkan prinsip-prinsip agama, etika, dan sopan santun terabaikan. Tidak sedikit orang tua bangga kepada anaknya, karena anaknya memperlihatkan hasil belajar yang tinggi dalam mata pelajaran umum. Sebaliknya, tidak jarang orang tua bersikap biasa-biasa saja ketika melihat rendahnya nilai pendidikan agama anaknya.

Padahal apabila dikaji lebih dalam peran keluarga terutama orang tua dirumah adalah pembentukan kepribadian dan akhlak yang baik bagi anak. Sebagaimana firman Allah “jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”. Pada firman Allah ini jelas bahwa pendidikan akhlak adalah yang paling utama dirumah. Keluarga memberikan dasar pembentukan akhlak dan pendidikan anak yang utama. Upaya pelaksanaan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari seharusnya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses pendidikan akhlak, baik dalam keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Dalam keluarga metode aktivitas orang tua akan menjadi panutan bagi anak-anaknya. Inilah yang dilakukan oleh Luqmanul Hakim kepada putra-putrinya, yang tertuang dalam surat Luqman ayat 12-19.

Inti ajaran akhlak dalam ayat-ayat tersebut adalah larangan menyekutukan Allah, memuliakan kedua orang tua, merasa diawasi Allah, mengerjakan shalat, memerintah manusia untuk berbuat baik dan mencegah kejahatan, akhlak yang seperti itulah yang sangat penting untuk dilakukan sepanjang hayat (Sholeh, 2017: 65). Pendidikan akhlak merupakan sebuah investasi manusia untuk masa depan dengan membekali generasi muda budi pekerti luhur.

Penelitian ini dilakukan di desa Triharjo yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh yang menyebabkan para orang tua bekerja diluar rumah, sehingga ada keterbatasan waktu dalam hal mengawasi anak. Pada penelitian ini Penulis ingin mengkaji tentang metode pendidikan akhlak yang diterapkan oleh orang tua di desa Triharjo kepada anak dengan menggunakan metode deskriptif. Dari paparan tersebut, maka dari itu kiranya dapat dicari seberapa besar pengaruh metode pendidikan akhlak yang diterapkan orang tua dalam membina akhlak anak. Berdasarkan dari asumsi di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang metode pendidikan akhlak dalam keluarga Muslim di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserch*) karena data yang diperoleh berdasarkan pada fakta yang ada di lapangan. Jika dilihat dari tujuannya maka penelitian ini adalah deskriptif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya yang terjadi di lapangan. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan metode pendidikan akhlak dalam keluarga muslim di desa Triharjo kecamatan Merbau Mataram kabupaten Lampung Selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. selanjutnya analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan datadalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berokasi di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan, 35357.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pembiasaan dalam pendidikan akhlak di lingkungan keluarga

Menurut Heri Gunawan (2012: 84), metode pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan, sedangkan menurut Abdullah Nasih Ulwan (2018: 520), metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak. Tahap pertama yang cukup efektif dalam membentuk akhlak anak adalah melalui pembiasaan. Pada masa kanak-kanak, seorang anak akan melakukan sesuatu yang dibiasakan atau sesuatu yang diperintahkan oleh orang tuanya untuk membiasakannya, walaupun ia tidak sepenuhnya mengetahui makna yang sebenarnya ia lakukan, tetapi proses pembiasaan itu yang menjadi awal dari sebuah pembentukan akhlak.

Dalam proses pembiasaan berfungsi sebagai perekat antara tindakan akhlak dan diri seseorang. Semakin lama seseorang mengalami suatu tindakan maka tindakan itu semakin rekat dan akhirnya menjadi suatu yang tak terpisahkan dari diri dan kehidupannya. Metode pembiasaan ini akan semakin nyata manfaatnya jika didasarkan pada pengalaman. Maksudnya, anak dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang bersifat terpuji. Misalnya, anak dibiasakan membaca basmalah di saat melakukan apa saja, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, mendirikan shalat lima waktu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang Penulis lakukan, orang tua di desa Triharjo sudah menerapkan metode pembiasaan semaksimal mungkin, seperti membiasakan anak untuk sholat berjamaah, membaca al-Qur'an, mengucapkan salam, berdoa sebelum melakukan aktifitas. Orang tua di desa Triharjo sudah berusaha melaksanakan metode pembiasaan walaupun disibukkan dengan berbagai rutinitas pekerjaan mereka. Terbukti pada saat penulis melakukan observasi di desa Triharjo sebagian besar orang tua menyempatkan waktu mereka untuk sholat berjamaah walaupun tidak setiap waktu tapi minimal pada saat sholat magrib dan sholat jum'at. Namun, tidak sedikit juga orang tua yang selalu menyempatkan waktu setiap waktu untuk sholat berjamaah bersama dengan anak mereka. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan orang tua di desa Triharjo bahwa mereka sebisa mungkin mengajak anak mereka untuk melakukan sholat berjamaah di masjid maupun dirumah.

Pembiasaan akhlak/perilaku yang baik juga sudah diterapkan dengan baik oleh orang tua di desa Triharjo, hal ini terbukti pada saat penulis melakukan kunjungan dan observasi ke rumah orang tua, Penulis disambut baik oleh setiap anggota keluarga, anak-anak sudah menunjukkan sikap yang baik dengan menjawab salam dan menyalami penulis pada saat bertamu. Pembiasaan akhlak yang baik juga diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan orang tua di desa Triharjo. Dari hasil wawancara, orang tua sudah membiasakan anak mereka tentang perilaku-perilaku yang baik, karena menurut mereka pembiasaan perilaku yang baik sangat berpengaruh terhadap proses pertumbuhan perilaku anak-anak kelak.

Orang tua secara sadar bahwa proses pembiasaan ini harus dilakukan secara terus menerus agar anak terbiasa melakukannya. Ada beberapa orang tua di desa Triharjo yang terkendala dengan pengetahuan tentang agama seperti kurang paham dan kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an maka para orang tua menyerahkannya kepada guru ngaji atau TPA setempat, ini membuktikan bahwa para orang tua berusaha sebaik mungkin agar anaknya mendapatkan pembelajaran agama khususnya membaca Al-Quran (mengaji).

Metode pembiasaan ini sangat penting diterapkan dalam proses pendidikan akhlak anak, hal ini diperkuat dengan beberapa teori. Salah satunya adalah teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa (2011: 68) yang berpendapat bahwa metode pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Dalam hadits, Rasulullah sangat memperhatikan orangtua dalam mendidik anaknya, utamanya mengenai shalat. Pengalaman membuktikan bahwa anak-anak yang terbiasa melakukan shalat sejak kecil maka ketika sudah besar mereka tidak lagi kesulitan mengatasi rasa malasnya untuk mendirikan kewajiban-kewajibannya tersebut, dalam sabda Rasulullah yang diriwayatkan oleh Abu Daud, yaitu:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِفْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: "Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun; dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka". (HR. Abu Dawud)

Rasul juga memerintahkan para pendidik agar anak mereka mencintai nabi, keluarganya, sahabatnya dan membaca Al-Qur'an, sebagaimana yang di riwayatkan oleh Attabrani dari Ali Beliau bersabda :

أدبوا أولادكم على ثلاث خصال: على حب نبيكم، وحب أهل بيته، وعلى قراءة القرآن

Artinya: "Didiklah anak-anak kalian dengan tiga perkara: mencintai nabi kalian, keluarganya, dan membaca Al-Qur'an."

Metode pembiasaan dilakukan dengan melatih anak setiap harinya. Melatih berarti memberi anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian masalah-masalah di masa mendatang. Dalam penggunaan metode ini memerlukan latihan karena dengan terus melakukan latihan agar membiasakan diri dalam melakukan hal-hal yang baik sehingga membekas pada diri anak.

Diharapkan dengan metode ini akan membawa dampak positif bagi anak. Karena dengan sering mengadakan latihan-latihan tentang keagamaan dan perilaku yang baik, lama kelamaan anak yang membiasakannya akan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang sudah dilatihnya. Didalam metode pembiasaan, orang tua harus selalu membiasakan anaknya untuk mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah dengan jalan beribadah secara rutin, berperilaku sesuai dengan Rasulullah yaitu berperilaku sopan santun, lemah lembut, dan lain sebagainya, karena dengan pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.

Metode keteladanan dalam pendidikan akhlak di lingkungan keluarga

Keteladanan merupakan metode yang berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk akhlak anak, agar anak memiliki akhlak mulia, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dalam hal ini, keluarga terutama orang tua sangat berpengaruh dalam memberikan teladan yang baik kepada anaknya. Dengan memberi contoh keteladanan yang baik diharapkan agar anak dapat berkembang dengan baik dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan orangtua merupakan suatu metode dalam mendidik dan membentuk akhlak anak ke arah kebaikan dan bermoral. Seluruh tingkah laku orang tua dalam berbicara, berbuat, bertingkah laku merupakan contoh bagi anak-anaknya di dalam mengembangkan sikap dan kepribadiannya. (Sitompul, 2016: 54).

Berdasarkan data lapangan menunjukkan bahwa peran keluarga dalam pendidikan akhlak anak di desa Triharjo dengan menggunakan metode keteladanan sudah berjalan dengan baik. Para orang tua di desa Triharjo sudah mencontohkan perilaku yang baik kepada anak-anak mereka. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh Penulis, orang tua dalam hal ini lebih bersifat mengajak anak-anak mereka untuk selalu berbuat baik dengan mencontohkan perilaku yang baik kepada anak mereka, seperti pada saat ada tamu, orang tua secara tidak langsung sudah mencontohkan kepada anak mereka untuk memuliakan tamu, begitu pula dengan kegiatan keagamaan dan ibadah orang tua sudah mencontohkannya kepada anak seperti mengajak anak untuk shalat berjamaah, puasa, mengaji dan lain sebagainya.

Dari berbagai hasil wawancara dengan orang tua di desa Triharjo menunjukkan bahwa peran orangtua dalam memberikan teladan yang baik kepada anak sudah maksimal dilakukan. Banyak orang tua yang berusaha untuk menjaga sikap mereka di depan anak-anak mereka, seperti tidak merokok, tidak berkata kasar dan selalu bersikap sopan santun terhadap orang lain. Selain memberikan pengarahan dan bimbingan, orang tua juga memberikan contoh kepada anak-anaknya untuk melakukan perilaku baik, misalnya memberi perintah agar berbahasa yang baik, maka hendaknya orang tua juga mengajarkan atau memberi contoh berbahasa yang baik, misalnya ketika anak salah dalam pengucapan maka orang tua mengucapkan kata yang benar agar anak mencontohnya. Atau ketika orang tua mengajarkan perilaku baik

cukup dengan memberi contoh orang lain atau anak lain yang berperilaku baik, atau setidaknya agar tidak berperilaku buruk.

Metode keteladanan sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan akhlak anak, hal ini diperkuat dengan teori yang menyebutkan bahwa keteladanan dalam pendidikan adalah salah satu metode yang bagus untuk mempersiapkan akhlak seorang anak, dan membentuk jiwa serta rasa sosialnya. Sebab, seorang orang tua adalah contoh terbaik dalam pandangan anak dan akan menjadi panutan baginya. Disadari atau tidak, sang anak akan mengikuti tingkah laku orang tuanya. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah memperlihatkan orang-orang yang perkataan dan perbuatannya saling bertentangan sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.Ash-Shaf :2-3:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَعْمَلُونَ, كَبِيرٌ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? sangat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.*”(QS.As-shaf:2-3)

Maka dari itu hendaklah para orang tua menjadi teladan yang baik bagi setiap anaknya. Anak akan tumbuh dalam kebaikan dan terdidik dalam akhlak yang terpuji jika anak mendapat teladan yang baik dari orang tuanya.

Metode Nasihat dalam pendidikan akhlak keluarga di lingkungan keluarga

Memberi nasihat kepada anak sangat penting dilakukan oleh orang tua, baik itu nasihat yang sifatnya preventif yakni nasihat yang bertujuan agar anak selalu berbuat baik dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan jahat, maupun nasihat yang sifatnya represif atau korektif, yakni nasihat yang bertujuan agar anak kembali sadar dari perbuatan yang tidak baik yang pernah dilakukannya sekaligus memberikan apresiasi atas perbuatan baik yang dilakukannya (Chaeruddin, 2011: 14). Sudah menjadi kebiasaan warga desa Triharjo ketika waktu magrib tiba, anak-anak tidak ada yang main di luar rumah. Ketika waktu magrib anak-anak sudah berada di dalam rumah dan orang tua mengajak anak mereka untuk melaksanakan ibadah shalat, hal ini menandakan bahwa orang tua di desa Triharjo sudah cukup baik dalam menasihati anak-anak mereka.

Berdasarkan data lapangan menunjukkan bahwa orang tua di desa Triharjo menerapkan metode nasihat kepada anak mereka dengan cara selalu mengarahkan kepada anak agar selalu melaksanakan ibadah. Orang tua selalu menasihati anak mereka agar selalu melaksanakan ibadah shalat, mengaji puasa dan ibadah lainnya. Mereka juga tak lupa selalu menasihati agar selalu menjaga sikap perilaku mereka ketika di luar rumah, menjaga pergaulan dan lain sebagainya. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa cara orang tua dalam memberikan nasihat kepada anak mereka dengan cara yang berbeda-beda, tetapi sebagian besar orang tua menasihati anak dengan cara perlakuan yang lemah lembut, cara ini diharapkan agar anak mau mendengarkan nasihat yang telah diberikan orang tua mereka.

Para orang tua di desa Triharjo selalu mengarahkan dan menasihati anaknya baik dalam hal ibadah maupun dalam hal pergaulan anak seperti, agar selalu melaksanakan sholat lima waktu, selalu mengarahkan untuk sholat berjamaah di masjid/mushola, menyuruh anak untuk berangkat mengaji, menganjurkan anak untuk bersikap sopan santun baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Terbukti pada saat Penulis melakukan observasi, anak-anak di desa Triharjo aktif di lembaga TPA untuk melakukan kegiatan mengaji setiap sore hari setelah ashar, bahkan di dusun Panglong I, Panglong II, Hargomulyo dan Girijaya II anak-anak mengaji pada waktu ashar dan magrib. Sikap anak-anak di desa Triharjo yang sopan dan santun juga menandakan bahwa orang tua sudah cukup baik dalam menasihati dan mengajarkan perilaku yang baik kepada anak mereka.

Metode nasihat adalah metode yang sering digunakan dalam proses pendidikan. Pada dasarnya nasihat adalah penyampaian pesan atau informasi dari sumbernya kepada pihak yang dipandang memerlukan informasi tersebut. Nasihat merupakan cara mendidik yang bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tertulis. Dengan pendekatan ini diharapkan akan meningkatkan keimanan peserta didik untuk

berbuat amal kebaikan dalam menjalani kehidupannya. Metode nasihat ini akan sangat besar pengaruhnya pada perkembangan psikologis peserta didik, terutama bila disampaikan secara baik.

Metode perhatian/pengawasan dalam pendidikan akhlak di lingkungan keluarga

Metode perhatian ini merupakan metode pendidikan yang terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh dan dapat mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna. Melalui upaya tersebut akan tercipta Muslim yang hakiki (Zamroni, 2020: 241). Pendidikan dengan memberikan perhatian pada anak dengan mengikuti perkembangan anak. memberikan perhatian pada anak sangat penting dilakukan agar ketika anak lalai pada satu hal, maka orangtua akan dapat mengingatkannya langsung (Amaliati, 2020: 39). Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. al-Tahrim: 6)

Berdasarkan data lapangan pengawasan orang tua di desa Triharjo terhadap anak sudah diterapkan namun belum terlaksana dengan maksimal. Orang tua di desa Triharjo yang mayoritas bekerja di luar rumah menyebabkan kurangnya waktu dan kesempatan dalam memberikan pengawasan kepada anak. Hal ini dikarenakan orang tua terlalu tergantung dan mempercayakan anak sepenuhnya kepada pendidikan formal yang sudah diberikan oleh sekolah dan pendidikan non formal yang didapatkan di lingkungan, les, dan balai pengajian.

Namun semua itu kurang efektif jika orang tua melimpahkan semua kepercayaannya kepada pendidikan formal dan non formal tanpa mengawasi anak dalam pergaulan di luar lingkungan itu sendiri, Seperti teman satu kampung, teman main, teman nongkrongdan lain-lain yang bisa berdampak membawa anak terpengaruh menjadi seorang yang tidak baik dan bisa merubah akhlak yang telah di tanamkan oleh orang tua, sekolah, tempat les dan balai pengajian.

Hal ini diperkuat dengan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru ngaji di desa Triharjo yang menyatakan bahwa sebagian besar orang tua di desa Triharjo menyerahkan pendidikan agama sepenuhnya kepada guru ngaji. Namun tidak sedikit juga orang tua yang berusaha mengawasi anak-anak mereka ketika bermain, ini diperkuat dengan hasil observasi ketika penulis melakukan kunjungan masih ada orang tua yang mengawasi anak mereka ketika bermain di luar rumah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para orang tua di desa Triharjo menunjukkan bahwa mereka sudah berusaha melakukan pengawasan dan memberikan perhatian kepada anak mereka walaupun mereka di sibukkan dengan pekerjaan. Perhatian orang tua sangatlah penting dalam pembinaan akhlak anak, sebab orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dalam keluarga, maka dari itu orang tua harus selalu berupaya semaksimal mungkin untuk membina akhlak anak.

Metode pemberian hadiah dan hukuman dalam pendidikan akhlak di lingkungan keluarga

Reward dan *punishment* adalah penghargaan dan hukuman yang merupakan reaksi pendidikan atas perbuatan yang telah dilakukan oleh anak didik, penghargaan untuk perbuatan yang baik dan hukuman untuk perbuatan yang salah yang telah dilakukan anak didik (Hamid, 2016). Keduanya merupakan alat pendidikan dan keduanya timbul sebagai usaha untuk memperbaiki kelakuan dan budi pekerti anak didik. Penghargaan diberikan sebagai ungapan rasa senang dan bangga atas perbuatan baik dan prestasi anak, tetapi jangan sampai menebalkan sifat materialisnya. Sedang Hukuman dalam pendidikan diberikan bertujuan untuk menuntun dan memperbaiki, bukan untuk menghardik atau balas dendam, bahkan jiwa santun sangat diperlukan dalam siasat pendidikan.

Memberikan hukuman bagi anak yang melanggar kewajiban agama merupakan metode yang efektif dalam pembinaan anak. Prinsip pokok dalam mengaplikasikan metode pemberian hukuman

merupakan cara terakhir yang dilakukan saat metode lain tidak bisa mencapai tujuan. Saat itu, boleh melakukan metode penjatuhan hukuman karena pemberian hukuman dalam pendidikan boleh jadi menjadi obat manjur bagi pelurusan terhadap kekeliruan anak bila dilakukan dengan cara dan ukuran yang benar. Hal ini bukan berarti orang tua selalu berfikir bagaimana memberikan hukuman kepada anak, tetapi ia harus pertama kali berfikir untuk mengarahkan anak-anak dengan metode dan pengarahan yang baik serta mengajak mereka kepada nilai-nilai mulia dengan penuh kesabaran.

Islam mengajarkan agar memberi hukuman kepada anak dengan sikap lemah lembut, diriwayatkan oleh AL-Bukhari:

“Hendaklah engkau bersikap murah hati dan jauhilah kekerasan dan kekejian” (HR Al-Bukhari)

Rasul bersabda:

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا.

Artinya: *“Berilah kemudahan dan jangan mempersulit, dan berilah kemudahan dan jangan membuatnya lari”*. (HR. Muslim).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa sebagian orang tua di desa Triharjo dalam mengajarkan pendidikan akhlak kepada anaknya menggunakan metode hukuman. Hukuman yang dimaksud yaitu hukuman yang menimbulkan efek jera dan bersifat mendidik, tidak dengan hukuman kekerasan atau menggunakan fisik. Hal ini penulis lihat dari keseharian salah satu orang tua di desa Triharjo yang menerapkan metode hukuman kepada anak ketika anak melanggar aturannya, seperti memberi hukuman hafalan surat-surat pendek karena tidak mengerjakan tugas sekolah dan lain sebagainya, memberikan tugas tambahan seperti anak disuruh membersihkan rumah ketika anak tersebut melanggar aturan atau membuat kesalahan.

Begitu pula dengan pemberian penghargaan/hadiah kepada anak. Dalam memberikan penghargaan orang tua di desa Triharjo sudah menerapkannya kepada anak walalupun penghargaan itu dalam bentuk sederhana. Pemberian penghargaan/hadiah ini diberikan dengan harapan agar anak mejadi lebih semangat lagi dalam hal ibadah dan belajar. Menurut Purwanto (2006: 182) arti penghargaan adalah untuk setiap anak yang berhasil melakukan kebaikan/prestasi/keberhasilan di setiap aktifitasnya sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Setiap penghargaan yang diberikan oleh anak tidak harus berwujud materi, namun nilai-nilai moral yang bersifat positif seperti pujian dan apresiasi juga merupakan penghargaan untuk anak sehingga anak mengetahui hakikat kebaikan.

Orang tua di desa Triharjo membrikan hadiah kepada anak mereka dalam bentuk sederhana membelikan mainan/makanan kesukaan anak dan memberikan pujian kepada anak ketika anak berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik. Setiap orang tua memiliki cara tersendiri ketika sang anak melakukan kesalahan, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di desa Triharjo mereka memberikan hukuman kepada anak mereka dengan cara menasihati sang anak agar tidak mengulangi kesalahan tersebut, orang tua sebisa mungkin menghindari hukuman fisik yang justru akan merusak mental anak. Metode hukuman sebagai alat untuk menyadarkan anak, bukan untuk alat penyiksaan terhadap anak.

Tindakan tegas yang dilakukan oleh orang tua merupakan hukuman bagi anak ketika melanggar aturan. Tindakan hukuman yang dilakukan harus bersifat membimbing dan mendidik. Artinya adanya metode hukuman ini benar-benar menyadarkan anak atas kesalahan yang diperbuat. Dalam memberikan hukuman orang tua harus mengetahui kondisi emosi anak. Menurut Berdaya yang dikutip oleh Yuni Ariska, dalam memberikan hukuman pastikan anak dalam kondisi emosi yang positif, agar hukuman yang diberikan kepada anak benar-benar efektif dan menimbulkan efek jera. Memberikan hukuman pada anak diperbolehkan dalam Islam, namun harus memenuhi kriteria yaitu; memberikan hukuman dengan cara lemah lembut, menghukum sesuai dengan perilaku kebiasaan anak dan menghukum dengan cara bertahap mulai dari yang paling ringan hingga yang paling keras.

KESIMPULAN

Peran keluarga khususnya orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak. Pelaksanaan metode pendidikan akhlak dalam keluarga Muslim di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan dalam menanamkan nilai-nilai agama terutama dalam hal akhlak sudah cukup baik. Peran orang tua dalam menerapkan metode pendidikan akhlak akan sangat berpengaruh dalam penanaman akhlak kepada anak. Orang tua tentunya memiliki cara masing-masing untuk menanamkan akhlak yang baik pada anak. Penerapan metode pembiasaan dalam keluarga di desa Triharjo sudah cukup baik. Pendidikan akhlak dengan menggunakan metode pembiasaan dilakukan oleh setiap orang tua di desa Triharjo dengan cara membiasakan anak mereka untuk shalat berjamaah, membiasakan anak untuk berperilaku yang baik.

Penerapan metode keteladanan sudah cukup diterapkan dengan baik dimana orang tua di desa Triharjo sudah berusaha maksimal dalam mencontohkan dan mendidik anak-anak mereka akan perilaku yang baik. Penerapan Metode Nasihat di lingkungan keluarga desa Triharjo sudah terlaksana dengan baik, karena sudah menjadi kewajiban setiap orang tua memberikan nasihat yang baik kepada anak agar anak kelak mempunyai akhlak yang baik. Penerapan metode perhatian/pengawasan belum terlaksana dengan maksimal, dikarenakan sebagian orang tua di desa Triharjo memiliki kesibukan bekerja yang menyebabkan orang tua kurang waktu dalam hal mengawasi sang anak, tetapi dengan adanya fasilitas dan program yang ada di desa Triharjo bisa menjadi alternatif orang tua dalam membina akhlak anak ketika mereka sibuk bekerja. Dalam hal pemberian penghargaan (hadiah) dan hukuman, setiap orang tua di desa Triharjo memiliki caranya tersendiri, tetapi orang tua di desa Triharjo sebisa mungkin menghindari hukuman fisik dalam hal pemberian hukuman kepada anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih warga Desa Triharjo yang telah membantu Penulis dalam pengambilan data selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliati, Siti. 2020. Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak di Era Milenial. *Child Education Journal*. Vol. 2 No. 1.
- Ariska, Yuni dkk. 2020. Peran Keluarga dalam Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus Anak Usia 6-12 Tahun di Kelurahan Wonokoyo Rt 03 Rw 02 Malang). *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 4.
- Chaeruddin. 2011. Keterlibatan Orang tua Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Rumah Tangga Di Desa Tambangan, Kecamatan kajang, Kabupaten Bulukumba. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 14: 1–16.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fachmi, Teguh et.al., 2019. *School Engagement Predictor for Indonesian Islamic Student*. Universal Journal of Educational Research 7(10): 2217-2226, 2019 <http://www.hrpub.org> DOI: 10.13189/ujer.2019.071021

- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta: 2012.
- Hamid, Rusdiana. 2006. *Reward dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. *Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan*. Vol. 4 No.5.
- Irhamna. 2019. Analisis Tentang Kendala-kendala yang dihadapi Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Bengkulu. *al-Bahtsu*, Vol. 1 No. 1: 57–65.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Nurhayati, Risqy Ulfy dkk. 2020. Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus Anak-Anak Keluarga TKI Dusun Polaman Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. *Vicratina*, Vol.5, No.6.
- Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sholeh. 2017. Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. Vol. 1 No. 1.
- Sitompul ,Hafsah. 2016. Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak. *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 04, No. 01: 54–62.
- Suwito. 2004. *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*. Yogyakarta: Belukar.
- Syahreani, Andi. 2015. Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. Vol. 2, No. 1.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2018. *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press .
- Zamroni, Amin. 2017. Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, Vol. 12 No. 2.